

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah mengalami peningkatan secara pesat. Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat, diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan. Perkembangan bank syariah di Indonesia berperan penting dalam menumbuhkan ekonomi negara.¹ Hal tersebut disebabkan karena perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting dalam pembangunan suatu negara, yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia, maka permintaan terhadap sumber daya keuangan yang dibutuhkan masyarakat baik untuk keperluan produksi maupun konsumsi pun semakin meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara baik dalam skala mikro maupun makro. Sesuai fungsinya, bank berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank membiarkan kelebihan dana mengalir ke pihak-pihak yang membutuhkan dana.²

¹ Falikhatun dan Yasmin Umar Assegaf, *Bank Syariah di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial, Proceedings Of Conference In Business, Accounting And Management (Cbam)*, No. 1 (2012): 245-254.

² Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 153.

Pertumbuhan dan perkembangan bank syariah harus dapat ditingkatkan dengan mengerahkan kinerja terbaiknya yang dapat direpresentasikan melalui kinerja keuangan. Upaya untuk memelihara kinerja keuangannya dengan baik ialah dengan cara meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas berperan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio-rasio profitabilitas.

Gambaran baik atau buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerja yang tergambar dalam sebuah laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan di sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang bersangkutan dengan posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan, aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.³

Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut agar setiap bank mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga *intermediary* keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.⁴

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV. Adipura, 2004), hlm. 151.

⁴ Miadalyani, Putu Desi, *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar*. E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2(12), (2013): 1542-1558.

Bank syariah yang menunjukkan peningkatan jumlah bank pada setiap tahunnya dapat membantu peningkatan perekonomian Indonesia lebih produktif. Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

Perkembangan ini dapat di lihat dengan semakin banyaknya perbankan syariah di Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan Bank dan Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
BUS	14	14	14	12	13
Jumlah Kantor	1.875	1.919	2.034	2.035	2.007
UUS	20	20	20	21	20
Jumlah Kantor	354	381	392	444	438
BPRS	167	164	163	164	167
Jumlah Kantor	495	617	627	659	668

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Pada periode ini, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dari jumlah kantor yang terus bertambah. Jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya akibat rekonversi namun jumlah kantor terus bertambah. Pada saat yang sama, jumlah BPRS mengalami penurunan dan jumlah kantor bertambah.⁵

Berdasarkan jumlah peningkatan jumlah perbankan syariah mengakibatkan adanya perkembangan perekonomian. Hal tersebut

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, (2020).

berpengaruh terhadap kinerja bank. Salah satu faktor yang membantu perekonomian yaitu dengan cara meningkatkan kinerja bank. Kesehatan yang diperoleh bank dapat dilihat pada indikator yang utama biasa digunakan sebagai dasar penilaian yaitu dari annual report bank.

Sebagai institusi penting dalam perekonomian, pemantauan kinerja yang baik oleh pengawas perbankan sangat diperlukan. Salah satu ukuran untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat profitabilitasnya. Hal ini tergantung pada seberapa efisien bank dapat menjalankan operasinya. Efisiensi diukur dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.⁶

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai tingkat kinerja suatu perusahaan, tidak terkecuali Bank Umum Syariah untuk mengurangi risiko sehingga pihak ketiga akan menggunakan jasa Bank Umum Syariah secara terus-menerus. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan dapat dengan mudah mengawasi dan menilai posisi keuangan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Berikut ini merupakan data perkembangan rasio ROA, CAR, Ukuran Bank, FDR, dan NPF pada Bank Umum Syariah Tahun 2018 hingga 2022.

⁶ Praja, Nasya Batari Ayunda, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Rasio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Indoensia Periode 2012-2016*, No.7 (2019): 1-12.

Tabel 1.2
Perkembangan Rasio ROA, CAR, Ukuran Bank, FDR, dan NPF

Tahun	ROA	CAR	Ukuran Bank	FDR	NPF
2018	1,28	21,39	12,67	78,53	3,26
2019	1,73	20,59	12,77	77,91	3,23
2020	1,40	21,64	12,89	76,36	3,13
2021	1,55	25,71	13,00	74,92	2,59
2022	2,07	23,52	13,18	76,15	2,57

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa hasil rata-rata ROA pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yaitu dari 1,28% menjadi 1,73% sedangkan FDR pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yaitu dari 78,53% menjadi 77,91%, maka terdapat perbedaan dengan teori yang ada dimana apabila FDR menurun maka ROA juga menurun. Perbedaan juga terjadi pada tahun 2020 dan 2021 dimana FDR mengalami penurunan dari 76,36% menjadi 74,92%, namun ROA meningkat dari 1,40% menjadi 1,55%. Pada tahun 2020 dan 2021 CAR mengalami peningkatan dari 21,64% menjadi 25,71%. Hal ini sesuai teori dimana apabila CAR meningkat maka ROA juga meningkat. Pada tahun 2018-2019 NPF menurun dari 3,26% menjadi 3,23%, kemudian kita perhatikan pada hasil rata-rata ROA pada tahun 2018-2019 dimana ROA menurun, hal ini berbeda dengan teori yang ada, dimana apabila NPF meningkat harusnya ROA menurun dan pada tahun 2020 NPF menurun namun ROA juga menurun.

Profitabilitas pada suatu bank dapat dinilai dengan mempergunakan perhitungan *Return on Assets*. ROA suatu bank diperoleh menggunakan cara membandingkan laba dan aktiva. Pada rasio ini juga dipergunakan guna menilai tingkat efektivitas manajemen bank dari ditunjukkannya profit yang didapatkan pada penjualan suatu bank. Rasio ini sering dipergunakan untuk mengetahui bagaimana bank dalam menghasilkan labanya.

Return on Asset (ROA) penting bagi bank. Hal ini dikarenakan ketika ROA meningkat maka bank tersebut sehat dan nilai pendapatan bank pun meningkat. Sebaliknya jika ROA menurun, lama kelamaan bank akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengembalian investasi, semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang dimasukkan ke dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian investasi, maka semakin rendah pula laba bersih yang diperoleh dari setiap Rupiah dana yang dimasukkan dalam total aset.⁷

Rasio kecukupan modal (CAR) juga merupakan indikator yang berguna bagi bank syariah, namun bukan merupakan bagian terpenting bagi lembaga keuangan syariah. Selain itu, semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Bank Syariah melakukan seluruh aktivitas dengan dukungan para pelaksana untuk merasakan aktivitas yang dilakukan. Mendukung tidak hanya kegiatan yang bertujuan mencari

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grafindo, 2016), hlm. 193.

keuntungan, tetapi juga kegiatan yang bertujuan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.⁸

Rasio yang dipakai untuk menimbang profitabilitas dalam analisis ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau juga bisa menjelaskan bahwa mencerminkan adanya kecukupan modal yang dimiliki oleh lembaga untuk menunjang aktiva yang mengakibatkan resiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* tersebut cocok untuk menambah minat dari masyarakat untuk melakukan simpanan atau menabung di bank sehingga dapat memenuhi kecukupan uang bisa digunakan dalam aktivitas operasionalnya

Faktor berikutnya yang dapat berpengaruh dengan profitabilitas yaitu ukuran bank. Salah satu faktor yang dapat menentukan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan labanya. Besar kecilnya bank akan memberi pengaruh terhadap kemampuan suatu bank dalam menangani risiko yang kemungkinan akan terjadi pada berbagai situasi yang akan terjadi suatu bank. Menurut Maqhfirah dan Fadhila (2020) ukuran bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah diuji oleh Widiastuti dan Arifati (2016) bahwa ukuran bank tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.⁹

Selain kedua faktor diatas terdapat faktor *Financing to Deposit Ratio* yang memberi pengaruh terhadap profitabilitas. Rasio ini dipergunakan

⁸ Notoatmojo, M.Iqbal, *Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, No.6 (2018): 19-41.

⁹ Widiastuti, Nur Aini dan Rina Arifati, *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilita*, No.2(2), (2016): 91-95.

guna memberikan gambaran mengenai total DPK yang diberikan pada bentuk pembiayaan. Menurut Lorenza dan Anwar (2021) *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hal ini menyatakan profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas.¹⁰ Pada penelitian ini terdapat perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu, pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran bank dan perbedaan pada periode penelitian. Faktor lain yang dapat menyebabkan besar kecilnya nilai ROA yang diperoleh adalah NPF. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada. Semakin kecil nilai NPF suatu perbankan, maka semakin baik performa kinerja keuangan bank tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh pihak ketiga tidak mengalami kesulitan dalam membayarkan atau mengembalikan dana yang telah dipinjam saat jatuh tempo.

Pada penelitian ini, ditambahkan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderating, harapannya hasil riset ini dapat menguatkan serta mempertegas teori yang telah ada. NPF merupakan ukuran yang dipergunakan untuk menilai kinerja bank pada pengelolaan pembiayaan bermasalah. Dikatakan baik kinerja keuangan bank, jika nilai NPF bank

¹⁰ Lorenza, Lora dan Saiful Anwar, *Pengaruh FDR, DER, dan Current Rasio Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderating*, (2021): 459-471.

kecil. Hal ini karena pihak ketiga tidak memiliki masalah untuk membayar atau mengembalikan uang pinjaman segera setelah jatuh tempo.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disertai observasi pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka diperoleh celah penelitian yang dapat dijadikan alasan mengapa variabel tersebut masih layak untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Bank, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan modal dan aset tertimbang menurut risiko sesuai peraturan yang ditetapkan pemerintah. Rasio kesehatan bank dapat dihitung dengan membagi nilai modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR suatu bank maka semakin sehat bank tersebut.

2. Ukuran Bank

Ukuran bank mengacu pada bagian bank terhadap total aset. Proksi total aset dapat digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan, karena total aset dapat mengungkapkan besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagian besar aset yang berasal dari pinjaman yang cenderung meningkatkan risiko pendanaan, sehingga bank dengan aset besar cenderung lebih berisiko sehingga dapat menurunkan nilai CAR. Besar kecilnya suatu bank ditentukan oleh jumlah seluruh aset yang dimilikinya.

3. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan dana yang disediakan bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank. Nilai FDR yang rendah menunjukkan rendahnya efisiensi penyaluran pembiayaan suatu bank. Pada saat yang sama, seiring dengan peningkatan laba, *return on assets* (ROA) juga meningkat. Sebab, laba merupakan salah satu komponen *return on asset* (ROA).

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat menunjukkan perbandingan keuntungan dan aset yang menghasilkan keuntungan. Profitabilitas membantu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh fungsinya, serta sumber daya yang tersedia seperti modal, uang tunai, jumlah karyawan dan aktivitas penyaluran dana.

5. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank dengan menyalurkan pembiayaan dan menginvestasikan dana bank pada berbagai portofolio. Risiko pembiayaan ini muncul karena nasabah tidak mampu membayar kembali jumlah pinjaman atau bagi hasil yang diterima dari bank dalam jangka waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi?
6. Apakah Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi?

7. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi?

D. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Ukuran Bank terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi.
6. Untuk menguji pengaruh signifikan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi.
7. Untuk menguji pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan, sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan dan sebagai permikiran ilmiah dalam ilmu pendidikan dan inovasi yang lebih maju lagi di dunia perbankan saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai referensi dan evaluasi dalam pengambilan kebijakan lembaga keuangan agar lembaga dapat berjalan secara optimal untuk kedepannya, khususnya lembaga keuangan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambahnya pengetahuan dan wawasan khususnya pada faktor profitabilitas pada lembaga keuangan syariah. Disamping menambah pengetahuan, dapat dijadikan pengaplikasian berdasarkan teori yang telah didapatkan pada masa perkuliahan dengan penerapan yang sesungguhnya pada suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan observasi berkaitan dengan pengaruh CAR, ukuran bank, FDR serta profitabilitas menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian maka peneliti memberikan ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indoensia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
2. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indoensia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indoensia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indoensia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) yaitu Bank Muamalat Indoensia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
6. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) yaitu Bank Muamalat Indoensia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
7. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) yaitu Bank Muamalat Indoensia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan angka penting yang menunjukkan seberapa besar unsur risiko (pinjaman, investasi, surat berharga, utang bank lain) yang termasuk dalam aset suatu bank, selain dana pinjaman bank.

b. Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan bagian dari karakteristik bank dan merupakan faktor penting dalam efisiensi bank. Pertama, jika ukuran bank berhubungan positif dengan kekuatan pasar, maka bank yang lebih besar akan mempunyai biaya input yang lebih rendah. Kedua, skala keuntungan dapat meningkat.

c. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan tunai yang dilakukan deposan tergantung pada dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, dilakukan dengan membagi jumlah dana yang disediakan bank melalui dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio dana terhadap simpanan (FDR), semakin tinggi pula dana yang masuk ke dana pihak ketiga (DPK). Penyaluran dana pihak ketiga (DPK) yang besar

akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) suatu bank dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

d. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya dengan menggunakan data dari perhitungan laba rugi.

e. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk persentase. Rasio NPF mengukur kemampuan manajemen bank dalam menangani pembiayaan bermasalah bank. Risiko bisnis bank meliputi risiko pinjaman dari bank akibat ketidakpastian pengembalian pinjaman dari bank atau tidak terbayarnya kembali pinjaman yang diberikan bank kepada debitur. Semakin rendah rasio NPF maka semakin rendah pula pembiayaan bermasalah. Semakin baik keadaan bank tersebut dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar risiko pendanaan yang ditanggung bank.

2. Definisi Operasional

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan deposit dan pembiayaan lain dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko.

b. Ukuran Bank

Rasio Bank Size diperoleh dari logaritma natural dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu.

c. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kegagalan pengambilan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat.

d. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanam atau kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dengan menggunakan data pada laporan laba rugi. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas.

e. Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Risiko pembiayaan yang diterima oleh pihak bank diakibatkan adanya ketidakpastian pengembalian pembiayaan yang telah diberikan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan, maka penulisan skripsi dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan pengantar dan gambaran singkat mengenai pembahasan skripsi yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori mengenai variabel yang akan diteliti yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode dan tahapan dalam melakukan penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan jenis data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan uraian secara detail berisi gambaran umum perusahaan serta hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel-variabel penelitian dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai dua hal yaitu kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan saran dari peneliti.